

Cagar Budaya Uma Lengge



Kawasan Labuan Bajo

Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat

Destinasi wisata yang satu ini merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat menarik untuk di kunjungi. Namun, jika ingin mendapatkan waktu yang pas untuk mengunjungi tempat ini maka sebaiknya kalian datang pada Bulan ke enam. Hal ini dikarenakan pada waktu itu masyarakat sedang melaksanakan panen. Jika kalian bertanya kenapa harus menunggu masa panen. Hal ini berhubungan dengan Uma Lengge itu sendiri. Di Kabupaten Bima terdapat rumah tradisional yang disebut "*Uma Lengge*". *Uma* berarti berarti rumah dan *lengge* berarti mengerucut/pucuk yang menyilang. *Uma Lengge* merupakan rumah tradisional peninggalan nenek moyang suku Bima.

Secara umum struktur *uma lengge* berbentuk kerucut setinggi 5 cm sampai 7 cm, bertiang 4 dari bahan kayu, beratap alang-alang yang sekaligus menutupi tiga per empat bagian rumah sebagai dinding dan memiliki pintu masuk dibagian bawah atap, terdiri atas atap rumah atau *butu uma* yang terbuat dari alang-alang, langit-langit atau *taja uma* yang terbuat dari kayu lontar, serta lantai tempat tinggal terbuat dari kayu pohon pinang atau pohon kelapa. Pada bagian tiang rumah juga digunakan kayu sebagai penyanggah, yang fungsinya sebagai penguat setiap tiang-tiang *uma lengge*.

Uma Lengge terdiri dari 3 lantai. Lantai pertama dipergunakan untuk menerima tamu dan kegiatan upacara adat, lantai kedua berfungsi sebagai tempat tidur sekaligus dapur, sementara itu lantai ketiga digunakan untuk menyimpan bahan makanan, seperti padi dan lain-lain. ***Secara geografis Uma Lengge berlokasi di tiga tempat yaitu di Desa Maria Kecamatan Wawo, Desa Mbawa Kecamatan Donggo dan Desa Sambori Kecamatan Lambitu.*** Rumah tradisional Bima khususnya di wilayah Mbawa dan Padende (Donggo) disebut *Uma Leme*. Dinamai demikian karena rumah tersebut atapnya lebih runcing daripada *Uma Lengge*. Di Kecamatan Donggo juga terdapat *lengge*, meskipun memiliki sedikit perbedaan dengan *Uma Lengge* yang ada di Sambori maupun *Uma Lengge* yang ada di Wawo.

Seiring perubahan zaman dimana masyarakat lebih memilih tinggal di rumah yang lebih luas dan nyaman maka keberadaan *Uma Lengge* ini sudah semakin terkikis dan tertinggal. Fungsinya pun sudah dialihkan sebagai lumbung padi dan terpisah dari rumah penduduk. Seperti halnya *Uma Lengge* yang ada di Desa Maria Kecamatan Wawo, *Uma Lengge* sudah ditempatkan dan dikelompokkan jauh dari areal rumah penduduk. Hal ini dimaksud untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti ketika ada kebakaran atau bencana lain. Bila rumah tempat tinggalnya terbakar maka masih ada *Uma Lengge* sebagai lumbung yang menjadi hartanya atau sebaliknya. *Uma Lengge* merupakan aset budaya bima dan warisan leluhur Suku Bima yang harus dijaga dan dilestarikan untuk para generasi yang akan datang

sumber:<https://jalanwisata.id/cagar-budaya-uma-lengge-di-kabupaten-bima/>

Koordinat: [-8.4353962, 118.62647900000002](#)